

Teknologi mendorong ekonomi global
Oleh : Dr. James D Adam
Opini Pos Kupang, Kamis 13 Desember 2007

Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi UKAW, Visiting/Research Scholar pada
Elmhurst College Chicago-USA

ALFRED Marshall mengatakan bahwa teori ekonomi umumnya berhubungan dengan perilaku manusia untuk perubahan dan kemajuan. Interpretasi dari pernyataan Marshall ini menyangkut disiplin untuk memilih dan menganalisa perilaku konsumen terhadap keterbatasan sumber daya. Implikasinya adalah bahwa konsumen dalam setiap aktivitas ekonomi selalu mempertimbangkan efisiensi bukan pemborosan. Dengan kata lain, bisa berarti *choosing the least costly course of action or the ones whose benefits are maximized rather than wasteful.*

Dewasa ini hubungan manusia dengan teknologi bukan merupakan hal yang istimewa lagi karena manusia sudah tidak lagi gagap teknologi (GATEK), sebab hampir semua aktivitas manusia dapat melakukannya dengan cara, bahasa Kupang bilang *tendes knob*. Mau makan, minum, mencuci, berbicara dengan orang lain, melihat kejadian di negara atau tempat lain hanya dengan *tendes knob*.

Kesimpulan sementara dapat saya katakan bahwa teknologi telah mengambil sebagian perilaku hidup manusia dewasa ini yang kita kenal dengan istilah *cybernetics* dalam teori sistem informasi manajemen. Teknologi berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dewasa ini. Sebagai contoh konsumen dapat membeli atau memperoleh produk tertentu setiap saat dengan tidak perlu datang ke tempat jual produk atau tidak harus berbaris panjang menunggu giliran bayar di kasir, tetapi dengan bantuan teknologi lewat *electronic marketing system* setiap pembelian dapat dilakukan dengan hitungan detik. *E-Marketing* telah memberikan keuntungan waktu yang besar bagi konsumen dewasa ini dan hal ini terlihat sangat jelas di setiap negara maju. Dulu kita mengatakan waktu adalah uang (*time is money*), tapi sekarang sudah berubah menjadi waktu adalah jiwa (*time is soul*).

Maksudnya adalah semua aktivitas manusia ditentukan oleh waktu (dibaca dalam konteks perspektif ekonomi).

Nusa Tenggara Timur akan memasuki usia ke 49, yang dalam terminologi manusia

disebut mature person. Perilaku setiap orang dewasa tentu berbeda dengan seorang anak ataupun seorang lansia. Dalam teori siklus kehidupan ekonomi, Propinsi Nusa Tenggara Timur seharusnya telah berada pada mature level, tidak lagi berada pada start level. Namun secara realitas kehidupan ekonomi di daerah ini belum berada pada tingkat kedewasaan karena dipengaruhi oleh banyak hal. Saya dapat menggarisbawahi bahwa kehidupan ekonomi di daerah kita masih berada pada pre-start to start level. Hal ini menunjukkan bahwa NTT sudah dewasa dalam umur, tetapi belum dewasa dalam aktivitas ekonominya.

Ini berbeda sekali dengan manusia, kalau manusia sudah dewasa dalam umur biasanya selalu dibarengi dengan perilaku kedewasaan dalam setiap aspek kehidupannya. Misalnya orang dewasa itu biasanya tidak cengeng dan tidak pakai pakaian anak-anak, tetapi selalu berlaku dewasa dan mengenakan pakaian yang ikut model. Mengapa? Karena kehidupan ekonominya sudah berubah menjadi dewasa atau mapan. NTT seharusnya sudah dewasa dalam aktivitas ekonominya di mana kedewasaan ekonomi bukan ditunjukkan seperti contoh perilaku manusia dewasa di atas.

Dalam satu kalimat Rostov mengatakan bahwa suatu wilayah dikatakan mapan (artinya dewasa) dalam perkembangannya dapat dibuktikan melalui kehidupan ekonominya. Saya tidak tahu pasti berapa besar tingkat perkembangan ekonomi di NTT begitu pula PAD, PDRB, dan sebagainya saat ini. Tetapi yang ingin saya katakan adalah NTT harusnya sudah dewasa, sebab PAD, PDRB dan sebagainya merupakan tingkat kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mendukung dan memungkinkan perkembangan daerah tersebut, bukan ukuran kedewasaan. Konteks ekonomi global seharusnya sudah berada di bumi NTT karena teknologi bukan merupakan hal yang istimewa lagi. Pertanyaan bagi kita adalah kapan orang NTT merasakan kalau teknologi mendorong ekonomi global di NTT? Sebagai contoh, kita lihat bahwa hampir semua aktivitas ekonomi di NTT para pelaku ekonomi masih melakukannya dengan apa yang disebut cash on hand. Hampir tidak ada aktivitas atau transaksi ekonomi yang bisa dilakukan credit card atau debt card. Mengapa para pengusaha tidak bisa menyiapkan kartu debit untuk usahanya sehingga kalau susah membuat kartu kredit konsumen bisa membayar dengan kartu debit seperti yang biasanya berlaku saat ini? Ini salah satu bagian kecil dari contoh bahwa NTT belum berada pada konteks ekonomi global atau

kedewasaan ekonomi (mature economic).

Secara sederhana ekonomi global mengandung arti bahwa seluruh aktivitas ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara, di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja tidak terbatas pada ruang dan waktu. Atau dengan kata, lain ekonomi yang kontemporer, tidak klasik.

Konsumen atau pelaku ekonomi dalam dan luar NTT (dalam dan luar negeri) bisa melakukan transaksi ekonomi dengan pengusaha NTT dalam hitungan detik. Inilah secara sederhana yang dimaksudkan dengan teknologi mendorong ekonomi global.

Dengan demikian maka label miskin terhadap NTT (Nanti Tuhan Tolong, Nasib Tidak Tentu) bisa dihapus walaupun NTT bukan lagi daerah ternak, cendana dan mungkin penghasil ikan (karena kita cuma bisa beli ikan teri dan kombong) sebab banyak ikan yang sudah diekspor oleh orang Indonesia lainnya (bukan orang NTT).

Oleh karena itu dalam hubungan dengan judul di atas, kita tidak perlu berpikir terlalu high technology untuk membuat situs usaha kita untuk sarana E-marketing, tetapi hal-hal kecil sebenarnya bisa kita buat untuk melangkah menuju kedewasaan ekonomi. Selamat Ulang Tahun Propinsi Tercinta NUSA TENGGARA TIMUR. *